



Upaya Pemerintah Dalam Menangani Abrasi Pantai Pasir Putih Kecamatan Labuhan Haji Aceh Selatan

Nurul Azkia¹, Hafizul Furqan², Ammar Zaki³

^{1,2}Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala

³Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abulyatama

INFORMASI ARTIKEL

Received: April 01, 24

Reviewed: May 01, 24

Available online: June 30, 24

KORESPONDEN

E-mail: nurulazkia729@gmail.com

ABSTRACT

Abrasion is the process of coastal erosion by destructive ocean waves and ocean currents. The aim of this research is to determine the efforts made by the government in dealing with coastal abrasion at Pasir Putih Gampong Padang Bakau beach, Labuhan Haji subdistrict and to find out the public's perception regarding the efforts made by the government to handle coastal abrasion at Pasir Putih Gampong Padang Bakau, Labuhan Haji subdistrict. The national government is the main party that must respond to natural disasters. There are two types of treatment that can be carried out in dealing with coastal abrasion, namely artificial, such as wave break embankments and sheet piles, and natural, such as planting mangroves and preserving coral reefs. The method used in this research is descriptive qualitative. Research location: Gampong Padang Bakau, Labuhan Haji District. Data collection techniques use interview techniques, observation. The informants in this research were the Head of BPBD, members of PUSDALOPS, Keuchik Gampong Padang Bakau, Imeum Chik Gampong Padang Bakau, and the community of Gampong Padang Bakau. Data analysis techniques are data collection, data reduction, data evaluation, conclusions. The results of research on the government's efforts to deal with coastal erosion at Pasir Putih, Gampong Padang Bakau, Labuhan Haji District, namely that abrasion has occurred since 2019, but the most severe occurred in 2021, the area worst affected by abrasion is hamlet 3, the impact of this beach erosion is residents' homes. submerged in sea water, several tourist huts were damaged and collapsed and roads across two villages were damaged. Efforts have been made to deal with abrasion in Gampong Padang Bakau, namely by making wave break embankments and temporary embankments from piles of earth on the edge of Pasir Putih beach. Based on this, it can be concluded that the efforts that have been made by the government in dealing with coastal erosion in Padang Bakau village are by artificial mitigation and these efforts are still not optimal according to the people of Padang Bakau village, Labuhan Haji District.

KEYWORD:

Government, Abrasion, coastal.

ABSTRAK

Abrasi adalah proses pengikisan pantai oleh tenaga gelombang laut dan arus laut yang bersifat merusak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan pemerintah dalam menangani abrasi pantai di pantai Pasir Putih Gampong Padang Bakau kecamatan Labuhan Haji serta mengetahui persepsi masyarakat terkait upaya yang dilakukan oleh pemerintah terhadap penanganan abrasi pantai Pasir Putih Gampong Padang Bakau Kecamatan Labuhan Haji. Pemerintah nasional merupakan pihak utama yang harus merespon bencana alam. Penanganan yang dapat dilakukan dalam menangani abrasi pantai ada dua yaitu secara buatan seperti tanggul pemecah ombak dan turap dan secara alami seperti penanaman mangrove pelestarian terumbu

karang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deksriptif. Lokasi penelitian Gampong Padang Bakau Kecamatan Labuhan Haji. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala BPBD, anggota PUSDALOPS, Keuchik Gampong Padang Bakau, Imeum Chik Gampong Padang Bakau, dan masyarakat Gampong Padang Bakau Teknik analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penjayijian data, kesimpulan. Hasil penelitian upaya pemerintah dalam menangani abrasi pantai Pasir Putih Gampong Padang Bakau Kecamatan Labuhan Haji yaitu abrasi sudah terjadi dari tahun 2019 namun yang paling parah terjadi pada tahun 2021, daerah yang paling parah terkena abrasi yaitu dusun 3, dampak dari abrasi pantai ini rumah warga terendam air laut, beberapa pondok wisata rusak dan rubuh serta jalan lintas dua desa rusak, upaya yang sudah di lakukan dalam menangani abrasi di Gampong Padang Bakau yaitu dengan membuat tanggul pemecah ombak dan tanggul sementara dari timbunan tanah di pinggir pantai Pasir Putih. Berdasarkan hal itu maka dapat di ambil kesimpulan upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah dalam menangani abrasi pantai di gampong Padang Bakau yaitu dengan penanggulangan secara buatan dan upaya tersebut masih kurang maksimal menurut masyarakat gampong Padang Bakau Kecamatan Labuhan Haji.

Attribution-NonCommercial 4.0 International.



KATA KUNCI:

Pemerintah, Abrasi, pesisir.

PENDAHULUAN

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia (2021) Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki 7.500 pulau, yang membuat Indonesia menjad salah satu negara kepulauan terbesar di dunia. Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, dua pertiga dari teritorial Indonesia merupakan perairan, selain itu, Indonesia memiliki garis pantai terpanjang di dunia ke dua setelah Kanada yang mencapai 95.181km. Indonesia memiliki penduduk lebih kurang sebanyak 273,5 juta jiwa yang diantaranya bermukim di wilayah pesisir.

Ambari (2017) mengemukakan bahwa negara kepulauan di dunia saat ini sedang menghadapi ancaman yang nyata dan serius yang di akibatkan oleh perubahan iklim. Ancamanya yaitu kenaikan permukaan air laut, abrasi pantai yang tidak terkendali, terumbu karang yang mengalami kematian, dan penduduk pesisir yang terpaksa dipindahkan ke tempat yang baru. Ancaman tersebut, di alami semua negara kepulauan di seluruh dunia tanpa ada perbedaan.

Menurut Undang-Undang No. 27 Tahun 2007 abrasi adalah proses pengikisan pantai oleh tenaga gelombang laut dan arus laut yang bersifat merusak. Abrasi biasanya disebut juga erosi pantai. Kerusakan garis pantai akibat abrasi ini dipicu oleh terganggunya keseimbangan alam daerah pantai tersebut. Walaupun abrasi bisa disebabkan oleh gejala alami, namun manusia sering disebut sebagai penyebab utama abrasi.

Dampak yang diakibatkan oleh abrasi pantai ini sangat besar. Garis pantai akan semakin menyempit dan apabila tidak diatasi lama kelamaan daerah-daerah yang permukaannya rendah akan tenggelam. Pantai yang indah dan menjadi tujuan wisata menjadi rusak. Pemukiman warga dan tambak tergerus hingga menjadi laut. Tidak sedikit warga di pesisir pantai yang telah direlokasi dikarenakan abrasi pantai ini. Abrasi pantai juga berpotensi menenggelamkan beberapa pulau kecil diperairan Indonesia.

Aceh Selatan merupakan salahsatu kabupaten diprovinsi Aceh yang sebagian dari wilayahnya merupakan pesisir pantai. Daerah ini juga tak luput dari fenomena alam yakni abrasi. Abrasi yang terjadi di pesisir pantai Pasir Putih Gampong Padang Bakau Kecamatan Labuhan Haji, Kabupaten Aceh Selatan semakin parah dan mengkhawatirkan. Kondisiabrasi di lokasi objek wisata favorit itu, telah berlangsung sejak beberapa tahun terakhir, bahkan hempasan ombak telah merusak badan jalan. Setengah dari badan jalan telah ambles terbawa arus laut.

Upaya pencegahan abrasi yang dilakukan pemerintah daerah, untuk saat ini terlihat baru Camat Kecamatan Labuhan Haji yang turun tangan langsung meninjau lokasi. Melakukan upaya darurat yakni membuat tanggul

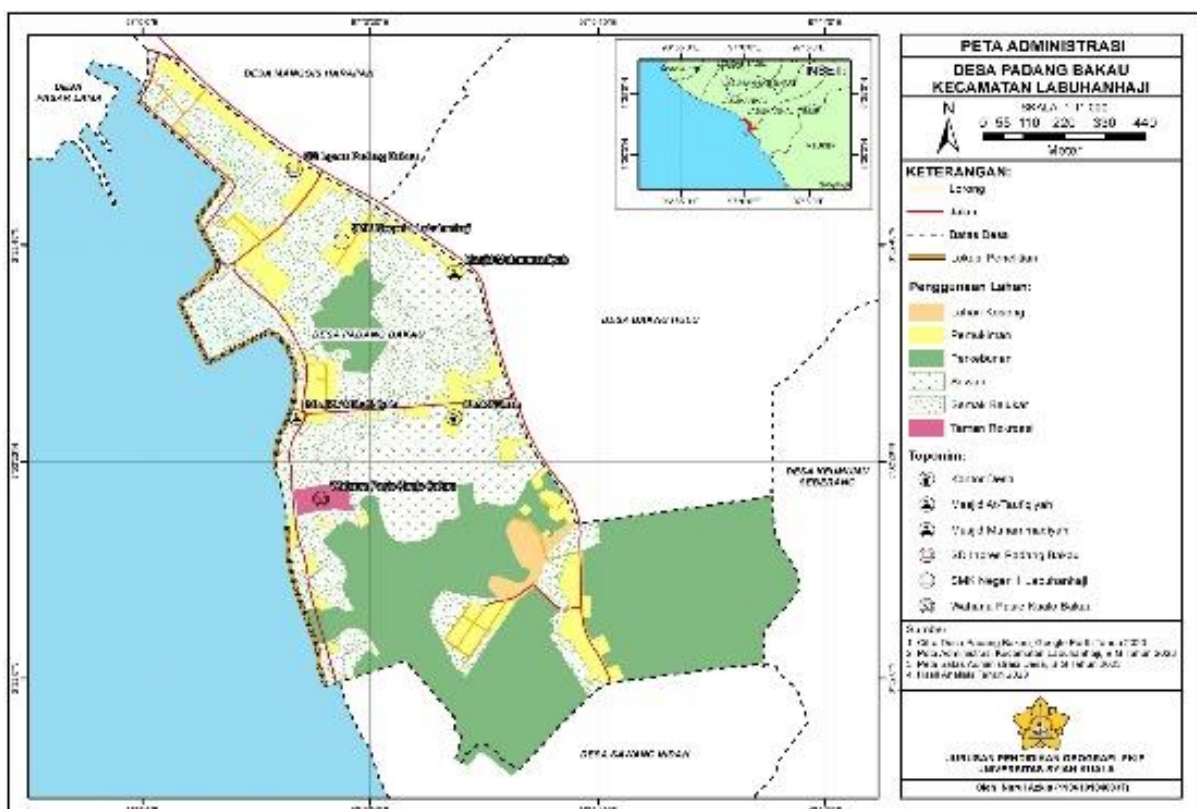
sementara dari karung pasir dibibir pantai Pasir Putih guna menghambat abras untuk sementara. Dampak parah dan kerugian dari abrasi pantai padahal sudah dirasakan oleh masyarakat sejak setahun yang lalu.

METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah ketua BPBD Aceh Selatan, anggota PUSDALOPS, keuchik gampong Padang Bakau, dan warga gampong Pdang Bakau. Objek dalam penelitian ini adalah abrasi pantai Pasir Putih gampong Padang Bakau. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara, dokumentasi dan lembar observasi yang berkaitan dengan upaya pemerintah dalam menanggapi abrasi pantai Pasir Putih gampong Padang Bakau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

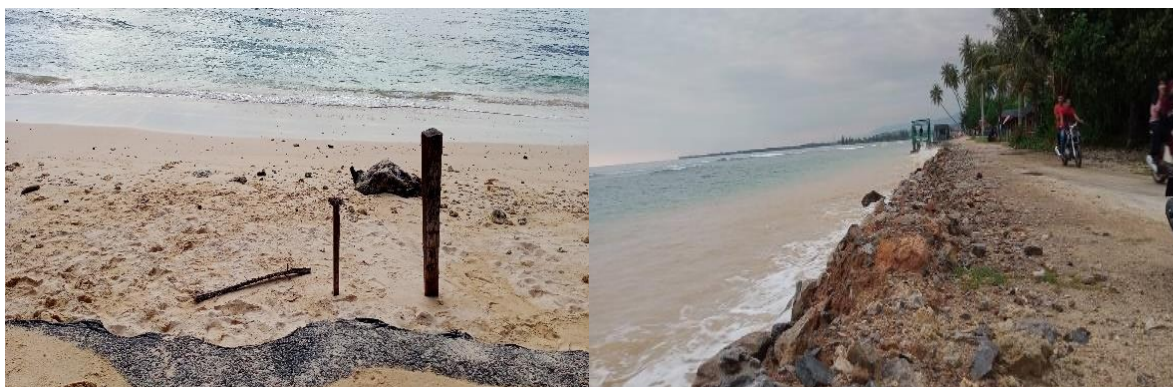


Gambar 1. Peta Gampong Padang Bakau, 2023

Abrasi Pantai Gampong Padang Bakau

Abrasi yang terjadi di Gampong Padang Bakau Kecamatan Labuhan haji sudah terjadi cukup lama beberapa tahun belakangan, namun yang paling parah terjadi pada tahun 2021 yaitu dua tahun yang lalu.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya abrasi di pantai Pasir Putih Kecamatan Labuhan Haji yaitu, pasang surut air laut, akibat dari cuaca ekstrim yang menyebabkan badai sehingga mengakibatkan terjadinya abrasi pantai. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat tentu saja sangat besar akibat dari abrasi yang terjadi selama ini di Gampong Padang Bakau Kecamatan Labuhan haji. Akibatnya beberapa rumah warga yang dekat dengan bibir pantai kerap kali terendam air laut dikala air laut pasang, kemudian pondok pondok wisata yang berada di bibir pantai Pasir Putih juga terendam dan ada beberapa yang ambruk dan rusak. Badan jalan yang rusak dimana jalan ini digunakan oleh masyarakat untuk menghubungkan Gampong Sawang Indah dan Gampong Padang Bakau atau masyarakat yang sekedar lewat untuk menikmati *sunset* di sore hari karena jalan ini memang terletak di pinggir pantai



Gambar 2. Kondisi abrasi Pantai Pasir Putih Gampong Padang Bakau

Upaya Pemerintah

Pemerintah terkait yang saat ini sudah melakukan upaya penanganan terhadap abrasi pantai Pasir Putih Gampong Padang Bakau kecamatan Labuhan Haji yaitu PEMKAB Aceh Selatan seperti , BPBD, dinas PUPR, dinas KP, Baitull Mall Tapak tuan serta camat Labuhan Haji.

Ketua BPBD, kadis KP, kadis PUPR yang turun langsung dalam melakukan peninjauan ke lokasi yang terkena dampak abrasi, selain itu BPBD juga telah mengupayakan dalam pembuatan tanggul sementara maupun tanggul permanen di daerah terkena abrasi pantai. Baitull Mall Tapak tuan memberikan bantuan dana untuk pembuatan tanggul, sedangkan camat Labuhan Haji meninjau lokasi pantai Pasir Putih sertamembantu dengan memberikan tanah timbunan untuk membuat tanggul sementara di area sekitar pantai.



Gambar 3. Upaya pemerintah dalam menangani abrasi pantai Pasir Putih

Persepsi Masyarakat Terhadap Upaya Pemerintah

Upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah sejauh ini terkait penanganan abrasi pantai. Sebagian masyarakat Gampong Padang Bakau ada yang merasa sudah maksimal dan juga ada sebagian masyarakat lagi yang merasa masih kurang maksimal dalam menangani abrasi. Menurut masyarakat yang masih kurang maksimal itu karena dibangunnya tanggul pemecah ombak juga masih kurang efektif, karena tanggul yang dibuat menggunakan batu gunung yang berukuran agak kecil bukan yang besar dan tinggi. Tanggul tersebut rendah sehingga, air laut masih bias masuk melewati celah celah batu atau melewati tanggul jika ombak besar dan tinggi datang, sehingga apabila terjadi pasang air laut airnya masih bisa merembes ke pemukiman warga. Di sekitar dusun 3 atau pasir putih yang sudah sangat parah terjadi abrasi masih menggunakan tanggul sementara dari batu dan timbunan tanah., dan juga belum adanya penanaman hutan mangrove disekitar pantai yang dapat menghambat gelombang air laut merusak daerah sekitar.

PEMBAHASAN

Daerah Aceh Selatan khususnya Kecamatan Labuhan Haji merupakan wilayah pesisir pantai yang tentunya tidak luput dari fenomena alam yakni Abrasi pantai, salah satu Gampong yang mengalami fenomena abrasi yaitu Gampong Padang Bakau yang sudah terjadi abrasi yang cukup parah 3 tahun belakangan, menurut Ghufron (2012:45) berdasarkan pada hukum kemanusiaan internasional, pemerintah nasional merupakan pihak utama yang harus merespon bencana alam. Wilayah daerah dan bencana merupakan sebuah upaya pengujian

kumpulan kebijakan, praktik dan profesionalitas manajemen tanggap darurat dari sebuah perspektif pemerintah lokal (pemerintah daerah). Upaya tersebut difokuskan pada pemerintah daerah sebagai level pertama tahap bencana. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa pemerintah berkewajiban dalam menangani bencana alam yang mana pemerintah daerah merupakan tahap pertama dalam penanganan bencana yang terjadi. Sejauh ini pemerintah daerah Aceh Selatan, camat Labuhan Haji serta keuchik Gampong Padang Bakau sudah berperan besa rdalam melaksanakan penanggulangan terhadap bencana abrasi ini.

Untuk menanggulangi bencana alam seperti abrasi memerlukan penanganan yang cepat dan tepat, baik secara alami maupun buatan, hal ini seperti dinyatakan oleh (Sanjoto,dkk,2016) Ada dua cara yang bisa di lakukan oleh pemerintah dan masyarakat dalam upaya penanggulangan abrasi pantai:

1. Upaya yang dilakukan secara alami yaitu dengan melakukan penanaman ekosistem mangrove dikawasan yang terkena abrasi. Hal ini bertujuan untuk menjaga kelestarian tanaman mangrove sebagai salah satu tanaman penahan gelombang yang alami.
2. Secara buatan upaya yang dilakukan secara buatan yaitu dengan melakukan pembangunan penahan gelombang atau turap dan pemecah gelombang. Cara penanggulangan secara buatan merupakan cara yang efektif dalam melakukan penanggulangan abrasi dikawasan pesisir yang cukup parah atau tingkat abrasi yang tinggi.

Penanganan abrasi yang ada di Gampong Padang Bakau kecamatan Labuhan haji yang dilakukan oleh pemerintah setempat yaitu secara buatan yakni membuat tanggul pemecah ombak permanen dan tanggul sementara. Penaganan secara alami seperti penanaman mangrove, atau pelesatraian terumbu karang belum dilakukan namun sudah ada wacana yang diusulkan mengenai penaganan secara alami.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang “ Upaya Pemerintah Dalam Menangani Abrasi Pantai Pasir Putih Gampong Padang Bakau Kecamatan Labuhan Haji.” Maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang sudah dilakukan oleh pemerintah terkait abrasi yang terjadi di Gampong Padang Bakau yaitu, melakukan upaya penangulangan abrasi secara buatan dengan membuat tanggul sementara disekitaran pantai pasir Putih dan tanggul permanen di dusun lain yang juga terkena dampak abrasi di desa Padang Bakau. Kedepannya pemerintah juga sudah merencanakan beberapa upaya terkait penanganan abrasi ini. Membuat bronjong dan penanggulangan secara alami seperti penanaman mangrove di daerah yang masih terkena dampak abrasi meruapakan salah satu upaya yang akan dilakukan kedepanya.

Adapun persepsi masyarakat terhadap upaya pemerintah yaitu, masyarakat berpendapat bahwa upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam upaya penanggulangan abrasi masih kurang maksimal. Masyarakat merasa dampak abrasi masih terasa. Belum meratanya pembuatan tanggul secara permanen di beberapa dusun di Gampong Padang Bakau. Masyarakat setempat berharap pemerintah kedepanya lebih berupaya maksimal lagi dalam menangani masalah abrasi pantai tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Syiah Kuala yang telah membimbing dalam penelitian, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, ucapan terimakasih juga kepada BPBD dan PUSDALOPS Aceh Selatan dan semuapihak yang telah membantu selama penelitian ini.

REFERENSI

- [1] Ambari, M. (2017). *Negara Kepulauan Semakin Terancam Hadapi Perubahan Iklim*. <https://www.mongabay.co.id/2017/11/14/negara-kepulauan-semakin-terancam-hadapi-perubahan-iklim-seperti-apa/>
- [2] Badan Pusat Statistik Jakarta pusat, 2021. *Luas daerah dan jumlah pulau menurut provinsi*. 2021. Jakarta pusat. Badan Pusat Statistik
- [3] Bungin, Burhan. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT Raja Persada Departemen Komunikasi dan Informatika RI. 2007. Tentang Penanggulangan Bencana. Undang-undang No.24.
- [4] Fauziah, Hiazatul. (2018). *Dampak Abrasi Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Penanaman Mangrove Di Desa Ketapang Kecamatan Mauk Kabupaten Tangerang Banten*. [Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah], Jakarta.
- [5] Handoyo, Gentur dan Agus A.D. Suryoputro. (2015). Kondisi Arus Dan Gelombang Pada Berbagai Kondisi Morfologi Pantai Di Perairan Pantai Kendal Jawa Tengah. *Jurnal Kelautan Tropis*, Vol.13 hal. 34
- [6] Khambali. 2017. *Manajemen Penanggulangan Bencana*. CV. Andi Offset. Jakarta
- [7] Sanjoto, Tjaturaho Budi, dkk. (2016). Tanggap Diri Masyarakat Pesisir Dalam Menghadapi Bencana Erosi Pantai (Studi Kasus Masyarakat Desa Bedono Kabupaten Demak). *Journal unnes*, Vol. 13 No. 1
- [8] Sofyan, Adnan, dkk. (2010). Kajian Erosi Marin Sebagai Penyebab Degradasi Kepesisiran Kota Ternate (The Study Of Marine Erosion As A Coastal Degradation In Tern City). *Jurnal Manusia Dan Lingkungan* Vol 17. No 1
- [9] Sudarman. 2015. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Mulawarman University Press. Kalimantan Timur
- [10] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* Penerbit CV Alfabeta. Bandung.
- [11] Thoha, Miftah. (1995). *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- [12] Triatmodjo, dalam Dwi. (2016), *Perencanaan Bangunan Pantai*, ISBN 979-8541-58-2. Beta Offset. Yogyakarta.
- [13] Undang-Undang 27 Tahun (2007) .tentang pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau. Sekretaris Negara Republik Indonesia. Jakarta